



BAB I

PENDAHULUAN

Peneliti akan membahas latar belakang masalah yang menjadi subjek penelitian ini dalam bab ini. Fenomena yang mendasari masalah penelitian ini termasuk ketidaksesuaian antar teori, ketidaksesuaian antara penelitian yang dilakukan teori tersebut. Peneliti akan mengidentifikasi masalah selanjutnya setelah mengemukakan masalahnya. Peneliti akan merumuskan masalah apa pun yang ada di latar belakang masalah di subbab ini. Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah apa pun yang akan diteliti.

Selanjutnya, peneliti akan menulis batas-batas penelitian. Bab ini akan mencakup rumusan masalah dan batasan penelitian. Bab ini juga membahas tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Mencari nilai yang sebenarnya adalah tujuan dari valuasi. Valuasi dilakukan dengan cara estimasi terhadap nilai yang akan datang. Banyak asumsi yang diperlukan, dan ada banyak metode atau cara untuk menilai. Karenanya berbagai valuasi dapat menghasilkan rentang nilai yang lebar. (Kelana, 2011)

Valuasi perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Valuasi suatu perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham dan perkembangan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik kesejahteraan investor. (Mahendra Dj Luh Gede Sri Artini Gede Suarjaya, n.d. 2012)

Valuasi ditujukan untuk mengestimasi nilai wajar/sebenarnya (*intrinsic value*). Karena terdapat berbagai metode serta berbagai estimasi (asumsi) yang dipakai, maka



sangat dimungkinkan terdapat perbedaan valuasi. Selain itu persoalan utamanya adalah kita tidak mengetahui yang mana metode yang tepat. Karena nya valuasi dapat menjadi pertentangan apakah besaran yang diperoleh merupakan nilai sebenarnya ataukah nilai tak sebenarnya? (Kelana, 2011)

Investor pasti membutuhkan data yang relevan saat melakukan analisis valuasi saham. Laporan keuangan adalah sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan digunakan selama lima tahun sebelumnya. Laporan keuangan ini menunjukkan informasi mengenai struktur modal, arus kas, laba rugi, perubahan struktur keuangan perusahaan serta dividend yang diberikan kepada investor. Semua informasi ini akan digunakan oleh investor sebagai keputusan investasi.

Investor harus mempertimbangkan situasi ekonomi dan industri negara, baik internal maupun eksternal, selain data dari laporan keuangan perusahaan. Menanamkan modal di pasar saham memang menarik, asalkan dilakukan dengan analisis yang tepat. Dengan melakukan analisis yang benar, investor berpotensi meraih keuntungan besar. Namun, jika analisisnya tidak akurat, risiko kerugian besar juga dapat dialami investor. (<https://feb.ub.ac.id/peran-perbankan-dalam-perekonomian-indonesia-saat-ini/32267/>)

Sektor perbankan membentuk pondasi ekonomi suatu negara. Kehadiran lembaga perbankan mempermudah proses transaksi dan memfasilitasi aliran modal bagi para pengusaha, dengan bank berperan sebagai perantara antara yang membutuhkan modal dan yang memiliki surplus dana. Salah satu metode untuk memperoleh modal oleh perusahaan adalah melalui penjualan saham untuk kepemilikan perusahaan. Di Indonesia, sektor perbankan menjadi salah satu industri yang sangat diminati oleh investor di pasar modal, karena sahamnya dianggap sebagai instrumen investasi yang menjanjikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. (Afandy, 2019)



Sebagai salah satu sektor yang penuh persaingan, industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat dengan banyak perusahaan yang berinovasi untuk tetap relevan. Transformasi ini terlihat dari evolusi produk perbankan, yang awalnya memerlukan interaksi langsung menjadi lebih digital, memungkinkan transaksi seperti pembukaan rekening, transfer dana, penarikan dana tanpa kartu, bayar tagihan, pengajuan kartu kredit, dan lainnya hanya melalui perangkat gadget. Dalam penelitian ini, fokus peneliti memilih kepada PT Bank Central Asia Tbk sebagai objek yang akan diteliti. PT Bank Central Asia Tbk sangat dikenal oleh masyarakat luas sebagai bank swasta buku 4 yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia.

Tabel 1. 1 – 10 Biggest Market Capitalization

10 Biggest Market Capitalization - Mar 2023					
No.	Code	Listed Stocks	Number of Listed Shares	Market Capitalization	
				Market Capitalization, m.IDR	%
1	BBCA	Call Warrant BBKA DR Exp 19 Desember 2023	122.042.299.500	1.067.870.121	11,25
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	150.043.411.587	709.705.337	7,48
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	33.333.335.000	692.500.035	7,30
4	BMRI	Call Warrant BMRI DR Exp 19 Desember 2023	46.199.999.998	477.015.000	5,03
5	TLKM	Call Warrant TLKM DR Exp 19 Desember 2023	99.062.216.600	402.192.599	4,24
6	ASII	Astra International Tbk	40.483.553.140	242.901.319	2,56
7	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	86.511.545.092	202.437.016	2,13
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.462.169.893	172.621.288	1,82
9	UNVR	Call Warrant UNVR DR Exp 19 Desember 2023	38.150.000.000	165.952.500	1,75
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk	116.318.076.900	130.857.837	1,38

Source : idx.co.id

PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu dari bank terkemuka dan terbesar di Indonesia. Banyak Investor, baik individu maupun institusi, memiliki kepentingan dalam saham perusahaan ini. BCA didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Pada awalnya, bank ini beroperasi sebagai bank swasta dengan fokus pada melayani pengusaha dan perusahaan di Indonesia. Pada tahun 1970-1980an, BCA mengalami pertumbuhan yang signifikan. BCA mulai memperluas jaringan cabang dan menawarkan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat luas. Pada tahun 1999, BCA mengalami perubahan besar ketika mereka menjadi bank publik



setelah sukses melakukan penawaran umum perdana (IPO). Hal ini membuka pintu bagi berbagai investor individu dan institusi untuk memiliki saham BCA. BCA menjadi pelopor dalam penerapan teknologi perbankan di Indonesia. Mereka memperkenalkan mesin ATM pertama di Indonesia pada tahun 1985, yang kemudian diikuti dengan layanan internet banking pada tahun 2000. Ini membantu BCA untuk tetap berada di garis depan dalam melayani nasabah dengan cara yang lebih efisien dan praktis.

Selama tahun 2000-an, BCA terus memperluas jaringan cabang dan ATM-nya di seluruh Indonesia. BCA juga menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan seperti kredit, tabungan, investasi, dan layanan korporat. BCA telah mendapatkan berbagai penghargaan dan pengakuan atas peran serta yang signifikan dalam mengembangkan industri perbankan Indonesia. Mereka juga aktif dalam berbagai program sosial dan keberlanjutan, menjadikan mereka sebagai entitas yang berdampak positif dalam masyarakat. Pada tahun 2001, terjadi fenomena *stock split* saham di mana rasio yang digunakan adalah 1:2, mengakibatkan harga saham BBCA menjadi Rp. 2500 per saham. Harga saham yang lebih terjangkau ini menjadi daya tarik bagi masyarakat, terutama karena BBCA merupakan saham blue chip (sumber : Kontan <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-bagus-harga-saham-bank-blue-chip-ini-diprediksi-terus-naik>). Setelah stock split pertama tersebut, harga saham BBCA terus mengalami kenaikan signifikan. Pasalnya di awal 2021, saham BBCA sempat menembus level Rp. 30.000 hingga Rp 31.000 per saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1. 2 – Kronologis Pencatatan Saham BCA

Kronologis Pencatatan Saham BCA

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	Stock split I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	Stock split II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	Stock split III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000	62,5
13 Oktober 2021	Stock split IV dengan rasio 1:5	x 5	123.275.050.000	12,5

Sumber : www.bca.co.id

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memiliki dampak signifikan pada BCA seperti halnya pada banyak perusahaan lainnya. Namun, BCA terus berupaya beradaptasi dengan situasi yang berkembang, termasuk dengan menguatkan layanan perbankan digital mereka. Sampai sekarang, BCA tetap menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dan memegang peranan utama sebagai pemimpin dalam sektor perbankan nasional. Dengan sejarah yang kaya dan komitmen terhadap pelayanan pelanggan serta inovasi teknologi, BCA terus memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perbankan di Indonesia. Industri perbankan Indonesia terus berkembang, dengan persaingan yang semakin ketat antara bank-bank besar. Analisis fundamental BCA dapat membantu dalam memahami posisi kompetitif BCA dipasar perbankan Indonesia dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Untuk membuat keputusan investasi yang informasional, investor perlu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memahami kinerja keuangan PT Bank Central Asia. Ini melibatkan analisis terhadap laporan keuangan, seperti pendapatan, laba bersih, rasio keuangan, dan neraca perusahaan.

Pasar keuangan Indonesia memiliki tingkat volatilitas yang berfluktuasi. Faktor-faktor seperti perubahan suku bunga, perubahan regulasi, dan perubahan dalam kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kinerja saham PT Bank Central Asia Tbk. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi yang lengkap dan transparan. Bursa Efek Indonesia sendiri pertama kali didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Desember 1912 dengan nama "*Vereeniging voor den Effectenhandel te Batavia*" (VEB). Pada awalnya, bursa ini berlokasi di Batavia (sekarang Jakarta) dan menjadi tempat dimana saham perusahaan Hindia Belanda diperdagangkan.

Setelah beberapa kali berganti nama dan perubahan dalam sejarahnya, bursa ini kemudian dikenal dengan Bursa Efek Jakarta pada tahun 1977. Pada tahun 1992, BEJ dipindahkan ke lokasi yang lebih modern di Jakarta. Pada tanggal 21 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta mengubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mencerminkan visinya yang lebih luas sebagai bursa efek yang melayani seluruh Indonesia, bukan hanya Jakarta. Dalam sejarahnya, BEI diawasi oleh berbagai lembaga. Namun, pada tahun 2011, Lembaga Pengawas Pasar Modal (Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dibentuk sebagai otoritas tunggal yang mengawasi seluruh sektor keuangan di Indonesia, termasuk BEI.

BEI telah berupaya secara aktif mengembangkan infrastruktur dan teknologi pasar modal Indonesia. Penggunaan teknologi modern dan platform perdagangan elektronik telah meningkatkan efisiensi perdagangan saham di BEI. BEI juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai bursa efek internasional untuk meningkatkan likuiditas dan aksesibilitas saham Indonesia bagi investor asing. Ini termasuk program



dual-listing dengan beberapa bursa efek di negara lain. BEI terus mengembangkan berbagai produk keuangan, termasuk indeks saham, kontrak berjangka saham (stock futures), dan produk derivatif lainnya untuk memperluas pilihan investasi bagi para investor. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memengaruhi pasar saham Indonesia, seperti halnya dipasar saham global. BEI dan otoritas keuangan Indonesia mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dampak pandemi ini pada ekonomi dan pasar modal. BEI memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar modal di Indonesia. Ini adalah tempat dimana saham perusahaan-perusahaan Indonesai diperdagangkan, dan peranannya dalam mengumpulkan modal, mendukung investasi, dan memberikan investor akses ke pasar modal di Indonesia adalah kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara ini.

Perkembangan teknologi dalam era digital ini memiliki dampak besar terhadap minat masyarakat untuk terlibat dalam investasi di pasar modal, karena adanya fasilitas dan infrastruktur yang memudahkan mereka dalam melakukan investasi di pasar modal. Dan pengaruh lainnya dari perkembangan teknologi ini adalah masyarakat sangat mudah dalam mendapatkan informasi tentang pengetahuan investasi di pasar modal. Hal ini mendukung perekonomian Indonesia maupun investor menjadi lebih baik. (Kamal & Apriani, 2022)

Bagi investor pemula di pasar modal, khususnya saham, disarankan untuk mempertimbangkan investasi dalam saham perusahaan yang terbukti mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten setiap tahun, produknya memiliki penggunaan luas, dan sering terlihat di masyarakat. Pendekatan pengamatan sederhana seperti ini dapat efektif untuk mengevaluasi dan menyaring saham perusahaan yang dianggap baik dan stabil. Dengan pengamatan kasat mata, pendekatan sederhana ini dapat membantu mengidentifikasi saham dari perusahaan yang sehat dan potensial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Setelah pemaparan informasi yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat

mengidentifikasi permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas:

1. Bagaimana kinerja perusahaan PT Bank Central Asia Tbk?
2. Apakah harga saham PT Bank Central Asia Tbk under value atau over value?

C. Batasan Penelitian

Berikut adalah batasan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada:

1. Objek penelitian ini berfokus kepada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan diumumkan selama periode 2019-2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan penentuan ruang lingkup penelitian, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Analisis Valuasi Saham PT Bank Central Asia Tbk dengan metode *Dividend Discount Model*?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk baik atau tidak.
2. Untuk mengetahui apakah harga saham PT Bank Central Asia Tbk *undervalue* atau *overvalue*.



F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat baik dari

segi praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan panduan bagi para investor untuk menggunakan analisis fundamental sebagai landasan sebelum melakukan investasi dalam saham PT Bank Central Asia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

- Menyediakan informasi dan pengetahuan baru yang dapat menjadi acuan bagi pembaca dan peneliti mendatang.
- Menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dalam bidang terkait.